

BAB 2

TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

2.1 Tinjauan Teori

Berikut merupakan tinjauan teori yang berkaitan dengan perancangan hotel bintang 4.

2.1.1 Definisi Hotel

Definisi hotel menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 65 Tahun 2011 tanggal 31 September 2001 Pasal 1 adalah bangunan yang khusus disediakan bagi orang untuk dapat menginap atau istirahat, memperoleh pelayanan dan atau fasilitas lainnya dengan dipungut bayaran, termasuk bangunan lainnya yang menyatu dikelola dan dimiliki oleh pihak yang sama kecuali untuk pertokoan dan perkantoran.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, Hotel adalah sebuah kata benda yang memiliki bangunan berkamar banyak yang disewakan sebagai tempat untuk menginap dan tempat makan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, bentuk akomodasi yang dikelola komersial, disediakan untuk setiap orang untuk mendapat pelayanan, penginapan, makan dan minum.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hotel adalah suatu jenis akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh bangunan yang menyediakan jasa penginapan, pelayanan makanan dan minuman serta jasa penunjang lainnya, yang disediakan untuk umum dan dikelola secara komersial.

2.1.2 Fungsi dan Peranan Hotel

Fungsi utama dari hotel adalah sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan tamu sebagai tempat tinggal sementara selama jauh dari tempat asalnya. Pada umumnya kebutuhan utama para tamu dalam hotel adalah istirahat, tidur, mandi, makan, minum, hiburan dan lain-lain. Perkembangan dan kemajuan hotel sekarang ini, fungsi hotel bukan saja sebagai tempat menginap atau istirahat bagi para tamu,

namun fungsinya bertambah sebagai tujuan konferensi, seminar, lokakarya, musyawarah nasional dan kegiatan lain yang tentunya menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap. Dalam menunjang pembangunan negara usaha perhotelan memiliki peran antara lain:

Meningkatkan industri rakyat : Hotel banyak menggunakan barang-barang yang diproduksi oleh industri rakyat, seperti meubel, bahan pakaian, makanan, minuman dan lain sebagainya.

1. Menciptakan lapangan kerja
2. Membantu usaha pendidikan dan latihan
3. Meningkatkan pendapatan daerah dan negara
4. Meningkatkan devisa negara
5. Meningkatkan hubungan antar bangsa

2.1.3 Klasifikasi dan Jenis Hotel

Kriteria klasifikasi hotel di Indonesia secara resmi terdapat pada peraturan Pemerintah, yaitu SK: Kep-22/U/VI/78 oleh Dirjen Pariwisata. Klasifikasi hotel ditinjau berdasarkan beberapa faktor, yaitu:

1. Hotel berdasarkan harga jual (sewa) Klasifikasi hotel berdasarkan sistem penjualan harga kamar, di mana harga kamar yang dijual hanya harga kamar saja atau merupakan sistem paket, yaitu:
 - a. *European plan hotel*: hotel dengan biaya untuk harga kamar saja.
 - b. *American plan hotel*: hotel dengan perencanaan biaya termasuk harga kamar dan harga makan, terbagi dua yaitu:
 - *Full American plan (FAP)*: harga kamar termasuk tiga kali makan sehari (sarapan, makan siang dan makan malam)
 - *Modified American plan (MAP)*: harga kamar termasuk dua kali makan sehari, yaitu: Kamar + makan pagi + makan siang Kamar + makan pagi + makan malam
 - c. *Continental plan hotel*: hotel dengan perencanaan harga kamar sudah termasuk dengan *continental breakfast*
 - d. *Bermuda plan hotel* : hotel dengan perencanaan harga kamar yang sudah termasuk dengan *American breakfast*.

2. Hotel berdasarkan ukuran Klasifikasi hotel berdasarkan ukuran menurut Tarmoezi dalam *Professional Hotel Front liner (Hotel front office)* meliputi:
 - a. *Small hotel*: hotel kecil dengan jumlah kamar di bawah 150 kamar
 - b. *Medium hotel*: hotel sedang:
 - c. *Average hotel*: jumlah kamar antara 150 sampai 299 kamar
 - d. *Above hotel*: jumlah kamar antara 300 sampai 600 kamar
 - e. *Large hotel*: hotel besar dengan jumlah kamar minimal 600 kamar
3. Hotel berdasarkan tipe tamu hotel Klasifikasi hotel berdasarkan asal usul dan latar belakang tamu yang menginap:
 - a. *Family hotel*: hotel untuk tamu yang menginap bersama keluarga
 - b. *Business hotel*: hotel untuk tamu berupa para pengusaha
 - c. *Tourist hotel*: hotel untuk tamu yang menginap berupa wisatawan, baik domestic maupun luar negeri.
 - d. *Transit hotel*: hotel untuk tamu yang transit (singgah sementara)
 - e. *Cure hotel* : Hotel untuk tamu yang menginap dalam proses pengobatan atau penyembuhan penyakit
4. Hotel berdasarkan lama tamu menginap Klasifikasi hotel berdasarkan lamanya tamu menginap menurut Sulastiono berdasarkan *United States Lodging Industry*, yaitu:
 - a. *Transit hotel*: hotel dengan lama tinggal tamu ratarata semalam
 - b. *Semi residential hotel*: hotel dengan lama tinggal tamu lebih dari satu hari tetapi tetap dalam jangka waktu pendek berkisar dua minggu hingga satu bulan
 - c. *Residential hotel*: hotel dengan lama tinggal tamu cukup lama, berkisar paling sedikit satu bulan
5. Hotel berdasarkan lokasi

Klasifikasi hotel berdasarkan lokasi menurut Tarmoezi dalam *Professional Hotel Front liner (Hotel front office)*, yaitu:

- a. *City hotel*: hotel yang terletak di dalam kota, di mana sebagian besar yang menginap melakukan kegiatan bisnis

- b. *Urban hotel*: hotel yang terletak di dekat kota
 - c. *Suburb hotel*: hotel yang terletak di pinggiran kota
 - d. *Resort hotel*: hotel yang terletak di daerah wisata, di mana sebagian besar tamu yang menginap tidak melakukan usaha. Hotel resort berdasarkan lokasinya dibagi atas:
 - *Mountain hotel*: hotel yang berada di pegunungan
 - *Beach hotel*: hotel yang berada di pinggir pantai
 - *Lake hotel*: hotel yang berada di tepi danau
 - *Hill hotel* : hotel yang berada di puncak bukit
 - *Forest hotel*: hotel yang berada di kawasan hutan lindung
 - *Airport hotel*: hotel yang terletak di daerah pelabuhan udara
6. Jumlah kamar dan persyaratannya Berdasarkan jumlah bintang yang dimiliki berdasarkan SK Menteri No.PM.10/PW 301/Phb.77, jumlah persyaratan kamar dan lainnya yaitu:
- a. Hotel bintang satu (*): Jumlah kamar standar, minimal 15 kamar kamar mandi di dalam luas kamar standar, minimum 20 m^2
 - b. Hotel bintang dua (**): Jumlah kamar standar, minimal 20 kamar kamar suite, minimum 1 kamar, kamar mandi di dalam, luas kamar standar, minimum 22 m^2 , luas kamar suite, minimum 44 m^2
 - c. Hotel bintang tiga (***) : Jumlah kamar standar, minimal 30 kamar, kamar suite, minimum 2 kamar, kamar mandi di dalam, luas kamar standar, minimum 24 m^2 , luas kamar suite, minimum 48 m^2
 - d. Hotel bintang empat (****): Jumlah kamar standar, minimal 50 kamar, kamar suite, minimum 3 kamar, kamar mandi di dalam, luas kamar standar, minimum 24 m^2 , luas kamar suite, minimum 48 m^2
 - e. Hotel bintang lima (*****): Jumlah kamar standar, minimal 100 kamar, kamar suite, minimum 4 kamar, kamar mandi di dalam, luas kamar standar, minimum 26 m^2 , luas kamar suite, minimum 52 m^2

Tabel 1. 1 Klasifikasi Hotel Berbintang

Jenis Fasilitas	*****	****	***	**	*
Kamar Tidur	Min. 100	Min. 50	Min. 30	Min. 20	Min. 15
Suite	4 kamar	3 kamar	2 kamar	1 kamar	-
Luas kamar	20-28 m ²	18-28 m ²	18-26 m ²	18-24 m ²	18-20 m ²
Luas kamar Suite	52 m ²	48 m ²	48 m ²	44 m ²	20 m ²
Ruang Makan	Min. 2	Min. 2	Min. 2	Min. 2	Min. 1
Restaurant & Bar	Min. 1	Min. 1	Min. 1	Min. 1	*tidak wajib
Function Room	Min. 1 dan pre-function room	Min. 1 dan pre-function room	Min. 1 dan pre-functon room	-	-
Rekreasi & Olahraga	Kolam renang dan dianjurkan ditambah dengan 2 sarana lain	Kolam renang dan dianjurkan ditambah dengan 2 sarana lain	Kolam renang dan dianjurkan ditambah dengan 2 sarana lain	Kolam renang dan dianjurkan ditambah dengan 2 sarana lain	Min. 1 sarana
Ruang yang disewakan	Min. 3 ruangan	Min. 3 ruangan	Min. 3 ruangan	Min. 3 ruangan	Min. 3 ruangan
Lounge	Wajib	Wajib	Wajib	-	-
Taman	Wajib	Wajib	Wajib	Wajib	Wajib

(Sumber : Dirjen Pariwisata 1988, Monica, 2012)

2.1.4 Fasilitas Hotel

Berikut merupakan perbedaan fasilitas yang terdapat pada hotel berbintang menurut Endy Marlina dalam Panduan Perancangan Bangunan Komersial :

Tabel 1. 2 Perbedaan Fasilitas Hotel Berbintang

Kondisi	Hotel Bintang 2	Hotel Bintang 3	Hotel Bintang 4	Hotel Bintang 5
Umum	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi mudah dicapai • Bebas Polusi • Unsur dekorasi indonesia tercermin pada lobby, restoran, kamar tidur, dan <i>fuction room</i> • Bangunan terawat rapi dan bersih • Sirkulasi di dalam bangunan mudah 	<ul style="list-style-type: none"> • Unsur dekorasi Indonesia tercermin pada lobby, restoran, kamar tidur, dan <i>fuction room</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Minimum seperti hotel bintang 3 	<ul style="list-style-type: none"> • Minimum seperti hotel bintang 4
Bedroom	<ul style="list-style-type: none"> • Minimum ada 20 kamar dengan luas 22 m²/kamar • Minimum ada 1 kamar suite dengan luas 44 m²/kamar • Tinggi minimum 2,6 m tiap lantai • Tidak bising • Pintu kamar dilengkapi pengaman • Tata udara dengan pengatur udara • Terdapat jendela dengan tirai tidak tembus sinar luar • Dalam tiap kamar dan kamar mandi minimum terdapat stop kontak • Dinding kamar mandi kedap air 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai ketentuan minimum seperti hotel bintang 2 dengan : <ul style="list-style-type: none"> ◦ Minimum ada 20 kamar dengan luas 22 m²/kamar ◦ Minimum ada 2 kamar suite dengan luas 44 m²/kamar 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai ketentuan minimum seperti hotel bintang 3 dengan : <ul style="list-style-type: none"> ◦ Minimum ada 50 kamar dengan luas 24 m²/kamar ◦ Minimum ada 3 kamar suite dengan luas 44 m²/kamar ◦ Dilengkapi dengan pengatur suhu kamar di dalam bedroom 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai ketentuan minimum seperti hotel bintang 4 dengan : <ul style="list-style-type: none"> ◦ Minimum ada 100 kamar dengan luas 26 m²/kamar ◦ Minimum ada 4 kamar suite dengan luas 52 m²/kamar ◦ Dilengkapi dengan pengatur suhu kamar di dalam bedroom
Dining Room	<ul style="list-style-type: none"> • Standar luas 1,5 m²/tempat duduk • Tinggi ruangan lebih dari 2,6 m • Terdapat akses langsung dengan dapur • Tata udara dengan/tanpa pengatur udara 	<ul style="list-style-type: none"> • Bila tidak berdampingan dengan lobby maka harus dilengkapi dengan kamar mandi/wc sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai minimum 2 buah dining room, salah satunya berupa <i>coffee shop</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai minimum 3 buah dining room, salah satunya dengan spesialis masakan Japanese /Chinese /Europen Food.

Bar	<ul style="list-style-type: none"> Standar luas 1,1 m²/tempat duduk Terdapat 1 buah yang terpisah dari restoran Dilengkapi perlengkapan mencuci dengan air panas/dingin 	<ul style="list-style-type: none"> Apabila berupa ruang tertutup maka harus dilengkapi dengan pengatur udara mekanik (AC) dengan suhu 42⁰ C Lebar ruang kerja bartender setidaknya 1m 	<ul style="list-style-type: none"> Mempunyai ketentuan minimum seperti hotel bintang 3 	<ul style="list-style-type: none"> Mempunyai ketentuan minimum seperti hotel bintang 4
Functional Room	-	<ul style="list-style-type: none"> Minimum terdapat 1 pintu masuk yang terpisah dari lobby dengan kapasitas minimum 2,5 kali jumlah kamar Dilengkapi dengan toilet apabila tidak satu lantai dengan lobby Terdapat <i>pre function room</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Mempunyai ketentuan minimum seperti hotel bintang 3 	<ul style="list-style-type: none"> Mempunyai ketentuan minimum seperti hotel bintang 4
Lobby	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat lobby Tata udara dengan AC/ventilasi Kapasitas penerangan minimum 150 lux 	<ul style="list-style-type: none"> Luas lobby \geq 30 m² Terdapat lounge Terdapat toilet umum + perlengkapan Lebar koridor \geq 1,6 	<ul style="list-style-type: none"> Luas lobby \geq 100 m² Terdapat lounge Terdapat 2 toilet umum untuk pria dan 3 toilet umum untuk wanita dengan perlengkapannya 	<ul style="list-style-type: none"> Mempunyai ketentuan minimum seperti hotel bintang 4
Drugstore	-	<ul style="list-style-type: none"> Minimum terdapat drugstore, bank, money changer, biro perjalanan, air line agent, souvenir shop, perkantoran, butik, dan salon Ada poliklinik Ada paramedis 	<ul style="list-style-type: none"> Mempunyai ketentuan minimum seperti hotel bintang 3 	<ul style="list-style-type: none"> Mempunyai ketentuan minimum seperti hotel bintang 4
Sarana rekreasi dan olahraga	Minimum 1 buah dengan pilihan: tenis, golf, fitnes, biliard,	<ul style="list-style-type: none"> Minimum 1 buah dengan pilihan: tenis, bowling, golf, fitness, sauna, biliard, jogging, diskotik, 	<ul style="list-style-type: none"> Mempunyai ketentuan minimum seperti hotel bintang 3, ditambah 	<ul style="list-style-type: none"> Mempunyai ketentuan minimum seperti hotel bintang 4 ditambah

	jogging, taman bermain anak, olahraga air (kolam renang)/gunung.	<p>atau taman bermain anak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ada kolam renang dewasa dan kolam renang anak secara terpisah • Sarana rekreasi untuk hotel di pantai dipilih dari alternatif berperahu, menyelam, selancar, atau ski air. • Sarana rekreasi untuk hotel di gunung dapat dipilih dari alternatif hiking, berkuda, atau berburu. 	dengan diskotik/ <i>night club</i> kedap suara dengan AC dan toilet.	dengan area bermain anak minimum ayunan atau ungkit (<i>children playground</i>)
Utilitas penunjang	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat transportasi vertikal mekanis • Ketersediaan air minimum 300 liter/orang/hari • Daya listrik mencukupi • Tata udara dengan/tanpa pengatur udara • Terdapat ruang mekanik • Komunikasi dengan telepon saluran dalam (<i>house phone</i>), telepon lokal, dan interlokal. • Terdapat fasilitas sentral radio, <i>carcall</i> • Terdapat alat deteksi kebakaran awal pada tiap ruang, <i>fire extinguisher, fire hydrant</i>, pintu kamar tahan api. • Minimum terdapat 1 ruang jaga. 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat transportasi vertikal mekanis • Ketersediaan air minimum 500 liter/orang/hari • Dilengkapi dengan instalasi air panas/dingin • Komunikasi dengan telepon saluran dalam (<i>house phone</i>), telepon lokal, dan interlokal. • Tersedia PABX • Dilengkapi dengan sentral video/TV, radio, <i>paging, carcall</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai ketentuan minimum seperti hotel bintang 3 dengan : • Ketersediaan air bersih minimum 700 liter/orang/hari • Dilengkapi dengan instalasi air panas/dingin 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai ketentuan minimum seperti hotel bintang 4 dengan dilengkapi sentral video, musik, teleks, radio, dan <i>carcall</i>.

	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat tempat penampungan sampah tertutup • Terdapat saluran pembuangan air kotor 			
<i>Business center</i>	-	-	-	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat business center serta fasilitas faksimili, teleks, mecanograf, telekonferensi, akses internet.
Restoran	-	-	-	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat main dining room yang menyediakan makanan Perancis atau internasional • Terdapat coffee shop yang menyediakan makan pagi dengan menu dan jenis pelayanannya yang lebih sederhana atau biasa disebut <i>ready on plate</i> • Terdapat restoran spesifik seperti <i>grill-room</i>, <i>pizzarea</i>, <i>japanese</i>, <i>oriental</i> • Terdapat <i>Room Service Restaurant</i> yang melayani dan menyediakan hidangan makanan dan minuman kepada tamu hotel yang

				<p>enggan keluar kamar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat <i>take out service</i> dan <i>out side catering</i> untuk penyelenggaraan perjamuan di luar hotel untuk instansi pemerintah atau pelaku bisnis.
--	--	--	--	--

(Sumber : Endy Marlina dalam Panduan Perancangan Bangunan Komersial)

2.1.5 Karakteristik Hotel

Perbedaan antara hotel dengan industri lainnya adalah :

1. Industri hotel tergolong industri yang padat modal serta padat karya yang artinya dalam pengelolaannya memerlukan modal usaha yang besar dengan tenaga pekerja yang banyak pula.
2. Dipengaruhi oleh keadaan dan perubahan yang terjadi pada sektor ekonomi, politik, sosial, budaya dan keamanan dimana hotel tersebut berada. Menghasilkan dan memasarkan produknya bersamaan dengan tempat dimana jasa pelayanannya dihasilkan.
3. Beroperasi selama 24 jam sehari, tanpa adanya hari libur dalam pelayanan jasa terhadap pelanggan hotel dan masyarakat pada umumnya.
4. Memperlakukan pelanggan seperti raja selain juga memperlakukan pelanggan sebagai partner dalam usaha karena jasa pelayanan hotel sangat tergantung pada banyaknya pelanggan yang menggunakan fasilitas hotel tersebut.

2.1.6 Pembagian Area Hotel

Secara fungsional, hotel dapat dibagi menjadi 4 bagian utama yaitu area tamu, area publik, bagian administrasi (*front of the house*), dan *back of the house* dikutip dari *The Architects Handbook* oleh Quentin Pickard. Adapun *area Front of The House* dan *Back of The House* meliputi ruang menurut Monica B :

1. *Front of the house* adalah area karyawan yang berhadapan langsung dengan tamu, yang termasuk area *front of the house* adalah :
 - *Front desk & Concierge*
 - Area reservasi dan kasir
 - *Room service*
 - Area lift
 - Retail
 - Restoran
 - *Function room*
2. *Back of the house* adalah area karyawan yang berada di area servis dan terpisah dengan area tamu. Yang termasuk dalam *area back of the house* adalah:
 - Dapur dan gudang
 - Area bongkar muat
 - Area pegawai
 - *Laundry dan housekeeping*
 - Mekanikal dan elektrikal

2.2 Studi Banding

Studi banding bangunan hotel bitang ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu studi banding berdasarkan tema dan studi banding berdasarkan fungsi.

2.2.1 Studi Banding Tema

A. Qatar Cactus Skyscraper

Bangunan ini menyerupai bentuk kaktus dari segi struktur luar bangunan. ide dari kaktus stomata diterapkan sebagai pendingin alami bangunan, “pori-pori” yang dihembuskan oleh tanaman: untuk mengatasi lingkungan gurun yang gersang dan panas, kaktus biasanya membuka stomata hanya pada malam hari pada saat cuaca dingin. Oleh karena itu, gedung baru MMAA di Doha akan memiliki serangkaian jendela cerdas di seluruh bagian luarnya yang bulat, dan ini akan membuka dan menutup secara otomatis untuk menjaga interior bangunan dalam tingkat suhu yang sama, seperti pada **Gambar 2.1**.



Gambar 2. 1 Prespektif eksterior Qatar Cactus Skyscraper
(Sumber : <https://inhabitat.com/qatar-cactus-office-building/>)

B. Water Buildig Resort

Bangunan ini berkonsep bangunan resort air dalam bentuk setetes air. Bangunan ini memiliki desain arsitektur modern futuristik yang akan berisi banyak fasilitas untuk kegunaan, jika mereka yang akan datang untuk tinggal di sini seperti: akuarium, restoran, pusat kebugaran, hotel, layanan spa, kongres, konferensi, dan ruang pameran permanen atau permanen. Hal lain yang menarik adalah kenyataan bahwa bangunan resort air dapat mendaur ulang air dengan mengambil air hujan dan air laut kemudian memurnikannya dengan peralatan perforasi dan modern yang tergabung dalam dasar bangunan, seperti pada **Gambar 2.2**.



Gambar 2. 2 Prespektif eksterior Water Building Resort
 (Sumber : <https://www.beautifullife.info/urban-design/water-building-resort/>)

C. Manich Olympic Stadium

Bangunan ini menggunakan struktur jaring kabel layaknya sekumpulan jaring laba-laba. Laba-laba merupakan binatang dengan insting yang kuat dalam berburu dengan menggunakan jaringnya sebagai alat. Jaring laba-laba pada dasarnya bukan hanya sebagai alat untuk berburu saja namun dapat digunakan sebagai alat perlindungan diri. Dalam desain objek ini pola jaring laba-laba diaplikasikan sebagai struktur yang ditutupi oleh panel kaca *Acrylic* dari PVC yang menutupi area stadium, sport hall dan swimming pool dengan rentangan tiang lengkung baja yang diatur dari setiap sudut yang ada, seperti pada **Gambar 2.3**.



Gambar 2. 3 Prespektif eksterior Manich Olympic Stadium
 (Sumber : <http://reflektor-m.de/ort/olympic-stadium-munich-munchen>)

2.2.2 Studi Banding Fungsi

A. Taipei Sky Tower

Taipei *Sky Tower* didesain menyerupai bambu, tegak lurus, berwarna hijau, dan memiliki ruas-ruas. Konsep ini dicetuskan oleh sebuah firma yang berbasis di Milan dan Amerika Serikat, Antonio Citterio Patricia Viel. Nantinya Taipei *Sky Tower* memiliki podium ritel dengan bagian depan diisi toko-toko ternama sepanjang 300 meter, seperti pada **Gambar 2.4**.



Gambar 2.4 Prespektif eksterior Taipei *Sky Tower*
(Sumber : <https://www.skyscrapercenter.com/>)

Sebagaimana dikutip dari *dezeen*, duo arsitek dari Italia ini mengaku sumber inspirasinya adalah bambu, tanaman rumput-rumputan yang banyak terdapat di Asia. Terlihat jelas di bagian tepi yang melengkung dan ujungnya miring dengan fasad kaca berwarna hijau beralur.

Bagian teras di lantai dasar yang menjadi akses masuk utama, bahkan dirancang seperti bekas potongan di batang bambu. Kolom lipitnya terinsipirasi dari desain Yunani kuno. Gedung ini akan menampung dua hotel mewah, Park Hyatt

Taipei dan Taipei Andaz. Pengerajan interior hotel dipercayakan kepada Lyndon Neri dan Rossanna Hu yang juga merancang ulang desain interior gedung Beijing's *Opposite House*.

Gedung ini juga mengadaptasi detail ruas-ruas batang bambu, tetapi juga kelenturan bambu dalam meliuk hingga batas tertentu tanpa patah atau roboh. Konsep demikian sangat penting untuk Taiwan yang rawan gempa bumi.



Gambar 2. 6 Prespektif *main entrance*
(Sumber : <https://www.skyscrapercenter.com/>)



Gambar 2. 5 Prespektif *rooftop*
(Sumber : <https://www.skyscrapercenter.com/>)

B. Five Palm Jumeirah

Bangunan ini terletak di jalan masuk utama pulau *Palm* Jumeirah, Dubai. FIVE Palm Jumeirah berorientasi ke arah laguna yang diciptakan dari pembentukan daratan *Palm* yang dibuat dari perairan Teluk Persia. Untuk menegaskan orientasi bangunan ke pemandangan, seperti pada **Gambar 2.7**.



Gambar 2. 7 Prespektif eksterior FIVE *Palm* Jumeirah
(Sumber : www.agoda.com)

Bentuk FIVE *Palm* Jumeirah ini terinspirasi menyerupai amfiteater, bangunan ini dekat dari tepi pantai dengan serangkaian setback dalam struktur berbentuk-U, bagian setback ini digunakan sebagai halaman.

Bangunan ini dirancang sebagai konsep mixed-use antara apartemen dan hotel. Dengan kamar hotel yang diposisikan ke arah tengah bangunan yang berbentuk-U, dengan inspirasi batang pohon palem pada tower hotel ini dengan memberikan kesan luruhannya pada batang pohon palem yang diterapkan pada bangunan sebagai bentuk podium yang segitiga.

Apartemen pada bangunan *FIVE Palm Jumeirah* ini berada diantara sayap simetris di tepi bangunan, dengan mengambil keuntungan dari *setback* yang memungkinkan setiap tingkat lantai memiliki teras pribadi yang terlihat keluar menuju pantai dan tepi laut, seperti pada **Gambar 2.8**.



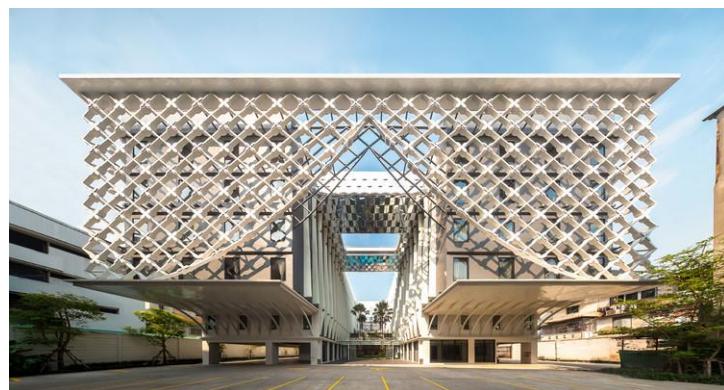
Gambar 2.8 Prespektif interior *FIVE Palm Hotel*
(Sumber : www.expedia.co.uk)

Interior dari bangunan ini banyak menggunakan unsur lengkung, seperti bentuk dari daun pohon palem yang dilihat dari depan.

C. Bangkok Midtown Hotel

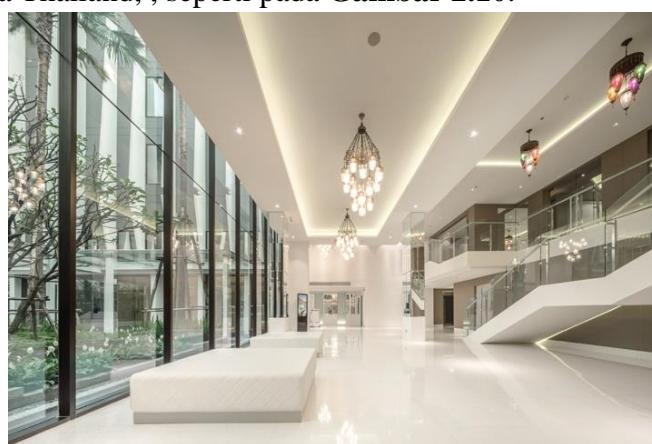
Bangkok Midtown Hotel adalah hotel 6 lantai dengan beragam fasilitas umum seperti lobi utama, restoran, kolam renang, dan spa Thailand. Hotel bintang 4 ini terletak dekat dengan rumah-rumah petak.

Konsep utama kami dari proyek ini adalah menafsirkan kembali definisi visual "tradisional Thailand" dan mengubahnya menjadi arsitektur "Thailand Kontemporer". Bunglon tradisional Thailand dimaksudkan sebagai pola fasad bangunan dan filter visual untuk pengguna dan lingkungan. *Façade* juga bertindak sebagai kulit kedua dan kerai bangunan yang menciptakan bayangan bentuk-duplikat di dinding, seperti pada **Gambar 2.9**.



Gambar 2. 9 Prespektif eksterior Bangkok Midtown Hotel
(Sumber : www.archdaily.com)

Pada halaman terdapat sirip vertikal mirip pilar mewakili pilar tradisional Thailand. Pada akhir kelompok pilar, dinding kaca pemantul dirancang dan terletak untuk menciptakan aula kontinu visual. Jembatan di atap dirancang untuk menjadi *rooftop bar*. Bagian bawahnya ditutupi dengan panel komposit aluminium jadi cermin dengan sudut berbeda di setiap panel. Tidak hanya itu menciptakan efek ilusi yang mencerminkan tetapi juga disebut identik dengan karakter kacamata mosaik di pagoda Thailand, , seperti pada **Gambar 2.10**.



Gambar 2. 10 Prespektif interior Bangkok Midtown Hotel
(Sumber : retaildesignblog.net)